

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali suku dan bahasa serta memiliki gaya yang berbeda-beda. memiliki karya sastra yang berbeda, dalam bentuk lisan dan tulisan yang diturun temurunkan dari zaman nenek moyang hingga sekarang, salah satu karya lisan atau cerita rakyat yang diturun temurunkan terdapat di pulau Kalimantan Barat, salah satunya adalah Suku Dayak Limbai yang berada di Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

Suku Dayak Limbai juga memiliki karya sastra baik sastra lisan maupun sastra tulis, yang tidak diketahui orang banyak, atau masyarakat umum bahkan akan cenderung hilang/lenyap karena kalah dari persaingan teknologi yang semakin modern dan semakin canggih sehingga karya sastra yang bersifat lisan (cerita rakyat) terabaikan dan tidak diketahui oleh anak generasi baru yang ada di Kecamatan Menukung. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memperkenalkan kembali sastra lisan yang akan terancam punah/lenyap, serta mengangkat cerita rakyat dengan tujuan agar sastra lisan yang berasal dari Suku Dayak Limbai Kecamatan Menukung tidak punah/lenyap dan tetap diketahui oleh masyarakat Dayak Limbai di kecamatan menukung serta menjadi kecintaan dan kebanggaan pribadi bagi masyarakat Dayak Limbai.

Menurut Endraswara (2001 : 153-154) Mengatakan bahwa sastra lisan, tentu agak sedikit berbeda dengan penelitian karya tulis. Jika sastra lisan

tersebut telah ditranskrip dalam bentuk tulis/teks, memang hanya memahami fungsinya, sebaliknya kalau sastra lisan tadi bahannya “tersebar” di masyarakat atau belum terkumpul, tentu akan diperlukan strategi lain. Jika ini yang terjadi, strategi yang ditempuh cukup banyak dan kalau kita tak punya banyak waktu sering menolak melakukan. Padahal, sesungguhnya melalui liku-liku pengalihan sastra lisan dilapangan justru akan memotret keaslian sastra lisan itu sendiri. Menurut Komalasari (2108 : 47) Sastra lisan merupakan warisan budaya yang berkembang secara turun temurun secara lisan, yakni penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut. Sastra lisan merupakan cerminan masyarakat pendukungnya dan merupakan warisan budaya yang harus terus dipelihara dan dilestarikan karena mengandung nilai-nilai luhur. Nilai-nilai itu merupakan kekayaan daerah yang perlu ditanamkan kepada generasi muda. Nilai-nilai luhur tersebut dipelihara dan dijunjung tinggi sebagai norma-norma dalam kehidupan. Sebagai norma dalam kehidupan, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sastra lisan menjadi pegangan hidup yang dipatuhi dan ditaati sebagai hukum tidak tertulis. Dengan tetap memelihara dan mematuhi nilai-nilai tersebut, kehidupan masyarakat akan tetap terjaga keharmonisannya, baik keharmonisan antaranggota masyarakat, maupun keharmonisan dengan alam sekitar sebagai lingkungan kehidupan mereka. Sastra lisan yang berbentuk dindang perkembangannya tidak sepesat sastra modern. Padahal dindang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai media penyampai nilai-nilai luhur kehidupan dan sebagai media komunikasi sosial

untuk menyampaikan ajaran, nasihat, dan sebagai sarana perekat hubungan pertemanan.

Menurut Sehandi (2014 : 77) pedekatan intrinsik dan ekstrinsik semua jenis karya sastra memiliki dua unsur utama yang membentuknya. Kedua unsur utama itu adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, unsur intrinsik adalah unsur pembentuk karya sastra dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembentuk karya sastra dari luar. Rafiek (2013 : 3) Mendefinisikan pengkajian sastra sebagai penyelidikan atau penelitian dengan menelaah suatu karya sastra yang dilengkapi dengan teori sastra, sejarah sastra dan metode penelitian sastra.

Cerita rakyat adalah cerita yang mengisahkan tentang suatu dongeng yang berkembang pada suatu daerah tertentu salah satunya adalah cerita rakyat yang berada di Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi. Cerita rakyat adalah yang disampaikan dari generasi ke generasi dan disampaikan dari mulut ke mulut atau secara lisan, pada umumnya cerita rakyat bersifat anonim atau pengarangnya tidak dikenal. Jenis-jenis cerita rakyat adalah cerita legenda, asal usul, binatang dan cerita jenaka. Cerita rakyat adalah yang bersumber dari daerah dan untuk mengingat kembali tentang cerita rakyat yang berada di daerah tertentu, yang diceritakan secara turun temurun dan tidak diketahui siapa pengarang sebenarnya. Didalam penelitian ini, cerita yang akan dianalisis adalah cerita rakyat Sengkumong dari Suku Dayak Limbai Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

Cerita rakyat Sengkumong adalah cerita rakyat dari suku Dayak Limbai yang diceritakan dari mulut ke mulut atau secara lisan. Dalam cerita Sengkumong adalah seorang pria yang bernama Sengkumong yang gagah berani, dalam cerita ini Sengkumong yang gagah berani ditantang oleh sepasang suami istri yang jahat hati, Sengkumong adalah pria yang disukai banyak orang di tempat dia tinggal karena kegagah beraniannya, penolong dan tidak sombong membuat dia disukai oleh banyak orang yang berada di sekitarnya dan dimanapun ia berada.

Peneliti tertarik menganalisis cerita rakyat Sengkumong karena ingin mengingat dan menghidupkan kembali cerita rakyat yang berada dimasyarakat Suku Dayak Limbai. Seperti yang diceritakan oleh nenek Moni bahwa pada zaman dahulu sampai sekarang masyarakat Dayak Limbai pada musim orang mau mengadakan pesta pernikahan pasti masyarakat Dayak Limbai saling bergotong royong dan membantu satu sama lain agar meringankan beban keluarga yang mengadakan pesta pernikahan dan menumbuhkan sifat sosial didalam bermasyarakat. Selain itu dalam cerita Sengkumong diceritakan tentang bagaimana kebaikan hati Sengkumong yang menolong dua orang gadis yang bernama Pong Inuk dan Miloh walaupun harus menewaskan sepasang suami istri yang jahat hati yang bernama Pong Gasi dan Nai Gasiserta yang ingin membudak dan memakan hati orang dengan kearoganannya. Mesti dengan kekuatan dan keberanian Sengkumong memiliki kerendahan hati yang dimana didalam cerita rakyat diceritakan bahwa Sengkumong menyuruh sepasang suami istri untuk tidak melawan dia

dan menyuruh mereka pulang saja supaya tidak terjadi apa-apa, tetapi sepasang suami istri itu dengan keras mau melawan Sengkumong sehingga terjadi kekerasan dan sepasang suami istri pun meninggal. Dalam cerita rakyat Sengkumong juga terkandung nilai-nilai yang positif sebagai salah satu pelajaran hidup.

Cerita Sengkumong ini akan di analisis dua tahap yaitu unsur intrinsik dan nilai nilai yang ada dalam cerita Sengkumong. Sehandi (2014 : 77) Mengatakan unsur instrinsik eksistensi sebuah karya sastra terletak pada unsur intrinsiknya tanpa mengabaikan unsur ekstrinsiknya. Unsur-unsur intrinsik karya sastra, faktor-faktor yang berperan penting sehingga memungkinkan sebuah karangan menjadi karya sastra atau ciptaan karya. Yang termasuk dalam unsur intrinsik adalah tema, alur, latar, tokoh, penokohan dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah yang mempengaruhi karya sastra dari luar yakni nilai religius, nilai sosial, nilai moral dan nilai budaya.

Cerita rakyat Sengkumong ini akan dijadikan sebagai bahan ajar di SMP yaitu tentang menganalisis unsur intrinsik dan nilai-nilai (ekstrinsik) yang terkandung dalam cerita rakyat Sengkumong. Tujuan dari mempelajari cerita rakyat Sengkumong ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu supaya siswa atau peserta didik mengetahui tentang cerita rakyat yang berada di daerahnya atau di tempat dia sendiri, supaya peserta didik mencari lebih banyak lagi atau mencari tahu tentang cerita rakyat dan budaya yang ada di

tempat mereka sendiri, serta untuk mengingat kembali dan menghidupkan kembali sastra lisan yang sudah mulai di lupakan oleh zaman modern.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan atau dipaparkan, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah. “bagaimanakah cara menganalisis unsur intrinsik dan nilai-nilai cerita rakyat Sengkumong dari Suku Dayak Limbai Dusun Lengkong Sang-Sang Desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi?”

2. Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, maka dapat di rumusansub-sub masalah sebagai yaitu:

- a. Bagaimanakah unsur intrinsik cerita rakyat Sengkumong yang berada didalam cerita rakyat masyarakat Suku Dayak Limbai?
- b. Bagaimanakah Nilai-Nilai cerita rakyat Sengkumong yang berada didalam cerita rakyat masyarakat Suku Dayak Limbai?

C. Tujuan Penelitian

Didalam proposal penelitian ini ada terdapat dua tujuan yaitu, tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam cerita rakyat Sengkumong dari Suku Dayak Limbai Dusun Lengkong Sang-Sang Desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan unsur instrinsik dari Cerita Rakyat Sengkumong dari suku Dayak Limbai Dusun Lengkong Sang-Sang Desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.
- b. Mendeskripsikan Nilai-Nilai dalam Cerita Rakyat Sengkumong dari Suku Dayak Limbai Dusun Lengkong Sang-Sang Desa Sungai Sampuk Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memeberikan maanfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi hal-hal yang positif kepada masyarakat dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat awam yang belum mengetahuinya tentang sastra lisan. Mengenai analisis unsur instrinsik dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Sengkumong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang sudah didapatkan di harapkan dapat memberi sumber pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat secara luas, serta mengajak masyarakat agar dapat memahami tentang keaneka ragam suku dan budaya masing-masing. Sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat Sengkumong dan tidak hanya menganggap sebuah dongeng itu hanya fiktif belaka.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini menjadi sebuah pengetahuan yang baru serta memberikan gambaran serta wawasan tentang cerita rakyat Sengkumong yang didalamnya terdapat unsur Intrinsik dan nilai-nilai budaya didalamnya serta untuk mengangkat budaya di sekitar kita yang belum terpublikasi atau belum di ketahui oleh orang banyak.

c. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Khususnya bagi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan sesuatu yang positif dan menumbuhkan kecintaan, bagi mahasiswa maupun dosen terhadap keragaman budaya supaya tetap lestarian terutama dalam dunia

pendidikan dan demi kemajuan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dibuat oleh peneliti agar memahami arti dari istilah tertentu supaya pembaca lebih mudah mengerti apa yang ditulis oleh penulis. Hal yang peneliti jelaskan dalam penjelasan istilah yaitu:

1. Cerita rakyat merupakan cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang hingga sekarang secara lisan.
2. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik cerita rakyat adalah sebagai berikut. Tema, alur, latar, tokoh, penokohan dan gaya bahasa.
3. Nilai-nilai cerita rakyat adalah nilai-nilai yang positif yang terkandung dalam cerita, nilai-nilai cerita rakyat meliputi nilai moral, agama, sosial dan budaya.